

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Srandakan, Bantul. Alamat Puskesmas Srandakan, Bantul berada di Desa Trimurti, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Wilayah kerja Puskesmas Srandakan terdiri dari dua Desa yaitu Desa Poncosari dan Desa Trimurti, dengan luas wilayah 1454,89 Ha, sebagian besar areal persawahan, Kepadatan penduduk 497 jiwa/km². Jumlah Penduduk Kecamatan Srandakan tahun 2009 sebanyak 35.166 jiwa, sebagian besar berumur lebih dari 40 tahun keatas, mayoritas beragama Islam (98,82%), tingkat pendidikan sebagian besar tamat SD (28,15%), namun 4,15% penduduk tamat Perguruan Tinggi serta mata pencaharian sebagian besar petani (34,80%).

Jumlah Petugas yang bertugas di Puskesmas Srandakan tahun 2009 sebanyak 37 orang, ratio SDM Kesehatan per 100.000 penduduk di Kecamatan Srandakan yang sudah mencapai target adalah Dokter Spesialis, untuk SDM kesehatan yang lainnya masih dibawah target.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan. Karakteristik berdasarkan umur, pendidikan dan pekerjaan dapat dilihat pada table 4.1. dibawah ini

Tabel 4.1 Distrpasiensi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	n	%
Umur			
1.	20 - 35 Tahun	26	78.8
2.	< 20 Tahun atau > 35 Tahun	7	21.2
Pendidikan			
		n	%
1.	SD	7	21.2
2.	SMP	8	24.2
3.	SMA	16	48.5
4.	Perguruan Tinggi	2	6.1
Pekerjaan			
		n	%
1.	Ibu Rumah Tangga (IRT)	16	48.5
2.	Buruh	6	18.2
3.	Swasta	9	27.3
4.	PNS	2	6.1
Jumlah		33	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20 - 35 tahun, yaitu sebanyak 26 responden (78,8%), dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMA sebanyak 16 responden (48,5%), dengan status pekerjaan ibu rumah tangga/IRT sebanyak 16 responden (48,5%).

3. Hasil

a. Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Pemakaian IUD

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Pemakaian IUD

No	Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Pemakaian IUD	n	%
	Baik	8	24.2
	Cukup	15	45.5
	Kurang	10	30.3
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang pemakaian IUD kategori cukup, yaitu sebanyak 15 responden (45,5%).

b. Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Pengertian IUD

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Pengertian IUD

No	Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Pengertian IUD	n	%
	Baik	21	63.6
	Cukup	5	15.2
	Kurang	7	21.2
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang pengertian IUD kategori baik, yaitu sebanyak 21 responden (63,3).

c. Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Jenis-Jenis IUD

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Jenis-Jenis IUD

No	Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Jenis-Jenis IUD	n	%
	Baik	11	33.3
	Cukup	9	27.3
	Kurang	13	39.4
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang jenis-jenis IUD kategori kurang, yaitu sebanyak 13 responden (39,4%).

d. Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Cara Kerja IUD

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Cara Kerja IUD

No	Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Cara Kerja IUD	n	%
	Baik	9	27.3
	Cukup	9	27.3
	Kurang	15	45.5
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang cara kerja IUD kategori kurang, yaitu sebanyak 15 responden (45,5%).

e. Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Efektivitas IUD

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Efektivitas IUD

No	Pengetahuan Akseptor KB Tentang Efektivitas IUD	n	%
	Baik	9	27.3
	Cukup	13	39.4
	Kurang	11	33.3
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang efektivitas IUD kategori cukup, yaitu sebanyak 13 responden (39,4%).

f. Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Keuntungan IUD

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Keuntungan IUD

No	Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Keuntungan IUD	n	%
	Baik	8	24.2
	Cukup	13	39.4
	Kurang	12	36.4
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.7. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang keuntungan IUD kategori cukup, yaitu sebanyak 13 responden (39,4%).

g. Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Kerugian IUD

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Kerugian IUD

No	Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Kerugian IUD	n	%
	Baik	6	18.2
	Cukup	16	48.5
	Kurang	11	33.3
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.8. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang kerugian IUD kategori cukup, yaitu sebanyak 16 responden (48,5%).

h. Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Mekanisme Kerja IUD

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Mekanisme Kerja IUD

No	Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Tentang Mekanisme Kerja IUD	n	%
	Baik	10	30.3
	Cukup	15	45.5
	Kurang	8	24.2
	Jumlah	33	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.9. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu dengan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang mekanisme kerja IUD kategori cukup, yaitu sebanyak 15 responden (45,5%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Srandakan, Bantul, dengan jumlah 33 responden diperoleh data bahwa, sebagai besar ibu dengan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang pemakaian IUD kategori cukup (45,5%). Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh faktor umur dan pendidikan ibu(48,5%) yang sebagian masih dalam kategori usia subur yaitu usia antara 20- 35 tahun (78,8%), Hal ini sejalan dengan teori dari Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa semakin umur seseorang mempengaruhi pengetahuan orang tersebut, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur menjelang usia lanjut kemampuan mengingat suatu pengetahuan akan berkurang

Notoadmodjo (2010) juga meenyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia atau hasi tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu pengindera sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata).

Penelitian ini berusaha mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu tentang mengenai pemkaian alat kontrasepsi IUD. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Marliza (2010), dengan judul penelitian “Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi *Rendahnya* Minat Ibu Untuk Memilih *IUD* Sebagai Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan Tahun 2010. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas pengetahuan responden berada dalam klasifikasi cukup 49 responden (56,3%) dan pengetahuan kurang 5 responden (5,7%), dari segi pendidikan 46 orang (52,9%) berpendidikan SD dan 1 responden (1,1%) tamat Perguruan Tinggi, dari segi sumber ekonomi baik sebanyak 55 orang (63,2%), dan sumber ekonomi kurang sebanyak 4 responden (4,6%) untuk tidak ber KB karena KB itu mahal

Berdasarkan penelitian yang diketahui gambaran pengetahuan akseptor KB tentang pemakaian IUD di puskesmas srandakan bantul dalam katagori Baik sebanyak 21 responden (63,3%).hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian hasil penelitian berberda dengan penelitian Maulani Rizki (2013).”gambaran pengetahuan akseptor KB tentang pemakaian kontrasepsi IUD Ddi wilayah kerja puskesmas bandar 2 kabupaten pidie jaya” memiliki kategori tinggi yaitu 28 responden (54.9%).

Tingkat pendidikan berarti proses bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah suatu cita-cita tertentu (Nursalam,2009). Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media masa, sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang

baru diperkenalkan. Ketidaktahuan dapat disebabkan karena pendidikan yang rendah akan sulit menerima pesan, mencerna pesan, dan informasi yang disampaikan.

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Srandakan, Bantul, dengan jumlah 33 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar ibu dengan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang jenis-jenis IUD kategori kurang, yaitu sebanyak 13 responden (39,4%).

Berdasarkan penelitian ini sangat erat kaitannya dengan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu yang masih memiliki pendidikan terakhir SMP dan tidak bekerja (IRT). Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi yang diperoleh dan tingkat pemahaman responden masih sangat minim, maksudnya dengan pendidikan yang rendah secara langsung mempengaruhi tingkat pemahaman orang tersebut dan dengan status responden yang tidak bekerja maka dari segi pergaulan dan wawasan akan lebih sempit dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Sebagaimana teori dari Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa informasi seseorang mempengaruhi pengetahuan orang tersebut. Informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang.

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Srandakan, Bantul, menunjukkan bahwa sebagian besar ibu dengan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang cara kerja IUD kategori kurang (45,5%). Hasil penelitian ini sangat erat kaitannya dengan salah satu faktor yang mempengaruhi

pengetahuan seseorang yaitu pengalaman. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu yang masih berusia 20-35 serta sebagai ibu rumah tangga. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara pengalaman responden dalam penelitian ini dapat dikatakan masih belum banyak. Sebagaimana teori dari Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa Pengalaman seseorang mempengaruhi pengetahuan orang tersebut. Pengalaman akan menghasilkan pemahaman yang berbeda bagi tiap individu, maka pengalaman mempunyai kaitan dengan pengetahuan. seseorang yang mempunyai pengalaman banyak akan menambah pengetahuan (Cherin, 2009)

Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sella Mardias, 2010. Hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan minat penggunaan IUD di BPS SW. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu nifas tentang kontrasepsi IUD dengan minat penggunaan KB IUD.

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Srandakan, Bantul, dengan jumlah 33 responden diperoleh data bahwa, Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Srandakan, Bantul, dengan jumlah responden 33 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar ibu dengan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang efektivitas IUD kategori cukup, yaitu sebanyak 13 responden (39,4%).

Berdasarkan penelitian ini juga menunjukkan bahwa kurang dalam mengerti dan memahami mengenai penanganan tanda bahaya masa nifas. Hasil ini dipengaruhi salah satunya oleh faktor pekerjaan ibu, yang sebagian

besar tidak bekerja (IRT) sebesar 48,5%. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pekerjaan seseorang mempengaruhi pengetahuan orang tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Srandakan, Bantul, dengan jumlah 33 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar ibu dengan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang keuntungan IUD kategori cukup (39,4%). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dengan judul “gambaran pengetahuan KB tentang pemakaian kontrasepsi IUD Di wilayah kerja puskesmas bandar 2 kabupaten pidie jaya” memiliki kategori tinggi keuntungan 33 responden (64,7%) penelitian Maulani Rizki (2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Srandakan, Bantul, dengan 33 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar ibu dengan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang kerugian IUD kategori cukup (48,5%). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang sebelumnya dengan judul “gambaran pengetahuan KB tentang pemakaian kontrasepsi IUD Di wilayah kerja puskesmas bandar 2 kabupaten pidie jaya” memiliki kategori rendah kerugian kategori rendah kerugian 32 responden (62,7%), penelitian Maulani Rizki (2013).

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Srandakan, Bantul, dengan jumlah 33 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar ibu dengan tingkat pengetahuan akseptor KB tentang mekanisme kerja IUD kategori cukup (45,5%).

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA